

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas pendidikan erat kaitannya dengan proses pembelajaran, semakin berkembangnya jaman, semakin berkembangnya juga dunia pendidikan yang bertujuan menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu mengantar siswa mencapai fungsi dan tujuan pendidikan. Sedangkan di perguruan tinggi kegiatan pembelajaran sekarang ini sudah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Untuk proses mengajar dan belajar, baik dosen maupun mahasiswa diperlukannya sebuah ruang atau tempat. pembelajaran ini juga dapat dilakukan di luar kelas, selain di ruang kelas.

Berbicara tentang konteks pendidikan dalam ruang belajar, pasti identik dengan sebuah ruang kelas, yang dimana secara fisik ruangan berada di dalam bangunan yang didesain untuk mendukung proses belajar mengajar secara langsung. Banyak mengalami perubahan mengenai ruang kelas itu sendiri, demi kenyamanan belajar mengajar. Munculnya inovasi-inovasi terbaru untuk tempat pembelajaran tidak hanya difokuskan di ruang kelas, akan tetapi ruang kelas tetap menjadi tempat kegiatan pembelajaran yang utama, banyak faktor dan peluang yang membuat kegiatan pembelajaran bisa dilakukan di mana saja. Faktor penyebab salah satunya adalah mahasiswa dituntut untuk lebih mempelajari materi atau lebih condong belajar secara mandiri (*self-learning*), atau konsep perkuliahan yang tidak harus bertatap muka dengan dosen. Mahasiswa dapat belajar secara mandiri dengan memanfaatkan fasilitas ruang belajar terbuka (*open learning space*) yang telah disediakan oleh kampusnya, dengan dilengkapi wifi untuk mempermudah mahasiswa dalam mengakses internet serta fasilitas lain.

Educause (2011), *Open Learning Space* atau ruang belajar terbuka pada konsep modern merupakan sebuah tempat pertemuan di area tertentu untuk memfasilitasi dan mengakomodasi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan diskusi di tempat yang nyaman dan tenang. Sedangkan menurut Brown dan Lippicott (2013), ruang belajar merupakan suatu area pertemuan peserta didik, untuk berdiskusi, mengemukakan pendapat tentang tugas ataupun perkuliahannya,

dengan segala fasilitas untuk kenyamanan dan keamanan belajar dilengkapi jaringan atau koneksi internet seperti *wifi* dan sumber belajar lain untuk memperluas interaksi mahasiswa. Educause (2011) Ruang belajar terbuka atau *Open Learning Space* dapat menjadi tempat ideal untuk berbaur satu sama lain, tatap muka dengan pertemuan virtual yang memungkinkan seluruh peserta didik untuk bergabung dalam diskusi proyek.

Guna mendukung pelaksanaan belajar mandiri secara efektif penyediaan *open learning space* perlu dilengkapi dengan sumber informasi, narasumber atau pembantu belajar, dukungan, dan suasana lingkungan yang kondusif. Mudjiman (2007) mengemukakan ketersediaan sumber informasi diperlukan karena proses pembelajaran mandiri sangat memungkinkan mendorong peserta didik mencari informasi terbaru pada surat kabar, buku, jurnal, atau internet. Ketersediaan sarana belajar atau teman juga penting sebagai diskusi, sharing atau tempat bertukar pikiran. Selain itu, yang perlu diperhatikan pada ruang belajar terbuka adalah ketersediaan suasana lingkungan yang kondusif, tenang, sehat, baik secara fisik ruangan yang cukup keluasannya, kelengkapan, dan penerangan) maupun secara mental (keakraban, kerja sama, atau sikap akademiknya) yang akan sangat menunjang kegiatan belajar. Menurut McDaniel (2014) kelengkapan lain yang dapat mempengaruhi kelancaran belajar di ruang belajar terbuka atau *Open Learning Space* adalah ketersediaan fasilitas seperti : meja, kursi, dll

Dari pengamatan awal, terkait keberadaan ruang belajar terbuka di FPTK UPI adanya beberapa masalah yang muncul. Jumlah ruang belajar terbuka sudah cukup banyak, namun beberapa area tersebut belum efektif dan belum digunakan secara optimal untuk belajar. Permasalahan lainnya terkait koneksi internet (*wifi*) yang belum merata, masih ada beberapa area yang tidak bisa terkoneksi dengan *wifi*, serta sering mengalami kendala kecepatan aksesnya. Keterbatasan pengaksesan area internet dirasa sangat berpengaruh pada penggunaan ruang belajar terbuka di FPTK UPI. Ketersediaan *stop* kontak yang kurang atau rusak namun tidak segera di perbaiki di area ruang belajar terbuka juga menjadi salah satu masalahnya, karena kini mahasiswa belajar dimana saja dengan *gadget* atau laptop dan selalu membutuhkan *stop* kontak untuk mengisi daya (*charge*), kebersihan di area ruang belajar terbuka kurang terjaga terkadang kursi atau meja dalam keadaan kotor.

Ruang belajar terbuka (*open learning space*), yang dimaksud dalam kajian ini adalah ruang belajar yang berada di FPTK UPI yaitu; koridor, plaza, gazebo dan alun alun. Pada penelitian ini, peneliti akan melihat tentang bagaimana keadaan ruang belajar terbuka (*open learning space*), di fakultas tersebut. Peneliti juga akan melihat bagaimana efektivitas ruang belajar terbuka untuk pembelajaran mandiri mahasiswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Koneksi internet (*wifi*) belum tersebar merata, masih ada beberapa area yang tidak bisa terkoneksi dengan *wifi*, serta masalah pada kecepatan internet.
2. Ketersediaan *stop* kontak yang kurang atau rusak namun tidak segera diperbaiki di area ruang belajar terbuka, karena kini mahasiswa belajar di mana saja dengan *gadget* atau laptop dan selalu membutuhkan *stop* kontak untuk mengisi daya.
3. Kebersihan di area ruang belajar terbuka kurang terjaga terkadang kursi atau meja dalam keadaan kotor

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

Seberapa besar efektivitas ruang belajar terbuka (*open learning space*) untuk pembelajaran mandiri (*self-learning*) mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI?

1.4 Batasan Masalah

Karena sifat permasalahan yang bersifat umum, penelitian ini dibatasi dalam lingkup prodi PTB dan fakultas, yakni pada ruang belajar terbuka FPTK UPI. Ruang belajar terbuka yang dimaksud dalam penelitian ini antara lain; koridor, plaza, gazebo dan alun alun. Penelitian difokuskan terhadap keadaan ruang belajar terbuka di fakultas tersebut dan dalam penelitian ini akan melihat seberapa besar efektivitas ruang belajar terbuka untuk pembelajaran mandiri mahasiswa PTB

FPTK UPI.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas ruang belajar terbuka (*open learning space*) untuk pembelajaran mandiri (*self-learning*) mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FPTK UPI.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, menjadi sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku perkuliahan yang dituangkan dalam suatu penelitian terhadap studi kasus dilapangan dan mengetahui tentang efektivitas ruang belajar terbuka untuk pembelajaran mandiri mahasiswa.
2. Bagi akademisi, dapat menjadi bahan bacaan dan literatur untuk penulisan karya ilmiah yang berhubungan dengan efektivitas ruang belajar terbuka untuk pembelajaran mandiri mahasiswa.

1.7 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan kajian ini penulis membuat sistematika penulisan agar laporan menjadi lebih sistematis, sistematika penulisan kajian yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini terdiri dari latar belakang kajian, identifikasi masalah dan perumusan masalah, batasan masalah, tujuan kajian, manfaat kajian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi landasan teori, kerangka berpikir, pertanyaan penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi mengenai temuan di lapangan dan wawancara.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini memuat simpulan yang didapat dari hasil penelitian

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN